

# PENGEMBANGAN *TOOL KIT* PENINGKATAN KAPASITAS KEUANGAN KELUARGA CERMAT (*TOOL KIT* PK3C) BAGI PEREMPUAN DARI KELUARGA MISKIN DI KECAMATAN COBLONG KOTA BANDUNG

**Hanifah Syahroeddin**

Politeknik Kesejahteraan Sosial, hanifahsyah93@gmail.com

**Ellya Susilowati**

Politeknik Kesejahteraan Sosial, ellyasusilowati1@gmail.com

**Lina Favourita Setiaputri**

Politeknik Kesejahteraan Sosial, linabangreng@gmail.com

## *Abstract*

*Women from poor families have the potential to make poor financial decisions that exacerbate their poverty. This research objective is to develop a Tool Kit that can be used practically by women from poor families to conduct community-based learning independently. This Tool Kit design is called the Careful Family Financial Capacity building Tool Kit (PK3C Tool Kit). This study used a qualitative approach with the Participatory Action Research method. Data were collected using documentation studies, interviews, focused group discussions, and observations. The research participants were 15 women from poor families. Data analysis used the Miles and Huberman model. The findings of this study highlight the interaction of women from poor families in interacting with each other to learn financial literacy. Vicarious learning through the storytelling of financial experiences is considered to help women become financially literate. The learning scheme generated from the PK3C Tool Kit is a cycle consisting of a storytelling process, triggering discussion, reflection on experience, and discursive transformation related to new financial competencies.*

## **Keywords:**

*Capacity Building; Financial Literacy; Poor Women; Toolkit; Storytelling.*

---

## **Abstrak**

Perempuan dari keluarga miskin berpotensi membuat keputusan keuangan yang buruk sehingga memperparah kemiskinannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan alat bantu pengajaran yang dapat digunakan secara praktis oleh perempuan dari keluarga miskin dalam melakukan pembelajaran berbasis masyarakat secara mandiri. Desain *Tool Kit* ini dinamakan *Tool Kit* Peningkatan Kapasitas Keuangan Keluarga Cermat (*Tool Kit* PK3C). Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Participatory Action Research*. Pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi, wawancara, *focus group discussion*, dan observasi. Partisipan penelitian yakni 15 orang perempuan dari keluarga miskin. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Temuan penelitian ini menyoroti interaksi perempuan dari keluarga miskin dalam berinteraksi satu sama lain untuk belajar literasi keuangan. Belajar secara keterwakilan (*vicarious learning*) melalui *storytelling* pengalaman keuangan dinilai dapat membantu perempuan melek keuangan. Skema pembelajaran yang dihasilkan dari *Tool Kit* PK3C merupakan siklus yang terdiri dari proses bercerita, memicu diskusi, refleksi pengalaman dan diskursif transformasi terkait kompetensi keuangan baru.

**Kata Kunci:**

*Peningkatan Kapasitas; Literasi Keuangan ; Perempuan Miskin; Tool Kit; Storytelling.*

## PENDAHULUAN

Berkaca pada lini masa pandemi COVID-19 tiga tahun terakhir menunjukkan kelumpuhan ekonomi (Pratiwi, 2022) dan percepatan digitalisasi (KOMINFO, 2021) yang berdampak pada kemiskinan di Indonesia. Rumah tangga miskin pada umumnya bekerja disektor informal kehilangan kesempatan memperoleh pendapatan dengan adanya pembatasan selama pandemi. Pembatasan yang ada juga mempercepat era digitalisasi masyarakat tidak terkecuali rumah tangga miskin.

Masyarakat lebih aktif dalam memanfaatkan ruang digital untuk beraktifitas. Perubahan yang positif ini di masyarakat miskin masih belum diimbangi dengan akal sehat dan literasi dalam menggunakan ruang digital (Monye, 2022; Singh & Sharma, 2023). Transformasi digital selama pandemi ini juga mengembangkan jasa dan produk keuangan. Jappelli dan Padulla menyatakan kurangnya literasi keuangan dasar dapat meningkatkan kerentanan terhadap guncangan ekonomi makro dan menyebabkan kebangkrutan (Luu dkk., 2021). Kondisi terhimpit karena ekonomi sedang surut serta kemudahan akses layanan dan produk keuangan digital selama pandemi membuat masyarakat miskin terjebak dengan keputusan keuangan yang buruk (Balasubramnian & Sargent, 2020) seperti pinjaman online tanpa rencana, penggunaan layanan perbankan tanpa mengetahui fungsi

(Andreou & Anyfantaki, 2021), dan mencari peruntungan dengan judi online.

Semua keputusan keuangan yang buruk ini kebanyakan dialami oleh perempuan yang merupakan ibu rumah tangga dari keluarga miskin. Perempuan dari keluarga miskin tidak memiliki kapasitas keuangan yang cukup mengindikasikan rendahnya literasi keuangan dan literasi digital. Kapasitas keuangan adalah kemampuan untuk dapat mengelola keuangan dari hari ke hari dan kemampuan untuk merencanakan masa depan dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang terdapat dalam literasi keuangan (Dewi dkk., 2020). Kapasitas keuangan perempuan dari keluarga miskin yang kurang karena tidak adanya literasi keuangan dikaitkan dengan ketersediaan akses digitalisasi keuangan menyebabkan pengambilan keputusan keuangan yang buruk (Dewi dkk., 2020; Goyal & Kumar, 2021; Khan dkk., 2022).

Situasi ini terjadi pada masyarakat sub urban maupun urban. Eskalasi pengambilan keputusan keuangan yang buruk terlihat lebih masif di masyarakat urban dibandingkan sub urban. Situasi serupa terjadi di Kota Bandung tepatnya Kecamatan Coblong yang merupakan lokus dari kajian ini. Hal ini menunjukkan rendahnya literasi keuangan dan literasi keuangan digital dapat berdampak pada keputusan keuangan yang buruk dan memperparah kondisi miskin masyarakat.

Merujuk pada peran pekerja sosial dalam manajemen pengubahan komunitas, pekerja sosial dapat menjalankan peran pendidikan (Miley dkk., 2017; Anderson & Pyle, 2021) untuk menciptakan peluang bagi klien agar dapat memegang kendali atas perubahan yang diinginkan. Kajian ini mencoba melakukan perubahan sosial atas kondisi diatas dengan menguatkan peran sosial perempuan dalam mengedukasi komunitasnya. Perempuan memiliki peran gender yakni peran sosial dalam kegiatan sosial, budaya dan pendidikan di masyarakat (Dalimoenthe, 2020). Rendahnya tingkat pendidikan formal masih menjadi tantangan utama bagi para perempuan untuk berkontribusi dalam pendidikan komunitasnya. Tidak adanya rasa percaya diri dan stigma bahwa orang dengan pendidikan rendah tidak dapat mengedukasi orang lain menghambat perempuan dari keluarga miskin untuk dapat mendorong literasi keuangan dari komunitasnya.

Penelitian ini mencoba mengembangkan teknologi pekerjaan sosial dalam membantu perempuan dapat menjalankan peran pendidik di masyarakat dalam bentuk alat bantu pembelajaran mandiri berbasis masyarakat. Alat bantu ini disebut dengan *Tool Kit* Peningkatan Kapasitas Keuangan Keluarga Cermat (PK3C). Pada desain awal alat bantu yang dikembangkan pada setting masyarakat sub urban ditemukan bahwa perkembangan

masalah keuangan masih ditaraf mencoba menggunakan jasa dan produk keuangan.

Sementara area kota menjadi pusat pertumbuhan ekonomi menunjukkan kehidupan perkotaan dimediasi oleh uang (Lemanski & Marx, 2015). Kompleksnya dinamika yang ada diperkotaan menggeser proses kemiskinan secara kumulatif (Lemanski & Marx, 2015). Sehingga literasi keuangan yang buruk di masyarakat urban akan menyebabkan keputusan keuangan yang lebih impulsif, terlihat pada fenomena keputusan keuangan yang buruk di perkotaan mengarah pada aktivitas keuangan lain seperti judi.

Merujuk pada kondisi tersebut, maka *Tool Kit* PK3C dikembangkan lebih lanjut dalam komunitas perempuan dari keluarga miskin di wilayah perkotaan Kecamatan Coblong Kota Bandung. Pengembangan *Tool Kit* PK3C ini dilakukan untuk menganalisis lebih lanjut dari desain awal *Tool Kit* PK3C yang telah dikembangkan dan diuji coba pada *setting* masyarakat sub urban sehingga dapat menghasilkan prototipe akhir *Tool Kit* PK3C yang lebih komprehensif dengan potensi perkembangan masalah dan kebutuhan terhadap literasi keuangan perempuan berkaca pada analisa di *setting* masyarakat urban atau perkotaan.

*Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) menyatakan literasi keuangan secara spesifik

merupakan istilah yang didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami konsep dan produk keuangan, risiko dan peluang keuangan, serta membuat pilihan berdasarkan informasi yang tepat untuk mengakumulasi penyimpanan, mendiversikan aset, dan membeli asuransi (Kara dkk., 2021)

## **METODE**

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *participation action research* (PAR). Pengembangan desain dikaji oleh peneliti secara kolaboratif dengan melibatkan partisipasi dari perempuan dari keluarga miskin yang berdomisili di wilayah perkotaan. Penentuan partisipan dilakukan dengan teknik purposive sampling terhadap 15 ibu rumah tangga dari keluarga miskin yang ada di Kecamatan Cobleng.

Proses penelitian PAR merujuk pada *model action research* dari Kemmis dan McTaggar, dimana pengembangan desain dihasilkan dalam sebuah siklus yang berkesinambungan yang terdiri dari refleksi, perumusan kebutuhan, perencanaan, dan implementasi (Nelson, 2017). Sehingga proses pengembangan berbasis penelitian ini terdiri dari refleksi desain awal, perumusan kebutuhan pengembangan desain awal, perencanaan pengembangan desain, implementasi pengembangan desain dan refleksi akhir desain.

Desain awal bersumber dari hasil kajian berbasis praktikum dalam manajemen perubahan komunitas di Desa Sangiang. Hasil penelitian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari 4 langkah yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016). Melalui kajian ini dihasilkan desain akhir dari alat bantu pembelajaran berbasis masyarakat yang disebut dengan *Tool Kit* PK3C.

Lebih lanjut penelitian ini dapat dikembangkan dengan metode *Research and Development* (RnD), dikarenakan keseluruhan proses penelitian ini telah memasuki tahap uji coba lapangan dalam metode RnD.

## **HASIL PENELITIAN**

Desain awal diperoleh dari kajian berbasis praktikum pada setting masyarakat miskin sub urban yang berada di Desa Sangiang. Desain ini awal mulanya dikembangkan atas kebutuhan literasi keuangan perempuan dari keluarga miskin di Desa Sangiang yang sedang dihadapkan pada perubahan perilaku keuangan yang kurang tepat karena minimnya literasi. Perilaku keuangan yang buruk ini menambah kerentanan keluarga miskin terhadap guncangan ekonomi yang diakibatkan dari pandemi COVID-19.

Upaya perubahan sosial dilakukan dengan menguatkan peran perempuan dengan

mendorong kegiatan literasi keuangan berbasis masyarakat. Aset komunitas berupa ketersediaan sumber daya manusia yang dapat berkontribusi dalam pendidikan masyarakat didorong untuk mengambil sikap. Namun sumber daya manusia yang berasal dari keluarga miskin dihadapkan pada tantangan stigma bahwa mereka tidak layak berperan mendidik karena tingkat pendidikan formal yang rendah.

Akhirnya dikembangkanlah sebuah alat bantu pembelajaran keuangan dalam bentuk poster dan buku panduan. Alat bantu ini bertujuan menguatkan perempuan yang akan menjadi agen perubahan untuk berdaya dan percaya diri menjalankan perannya dalam mendidik sesama perempuan lingkungannya. Poster dan buku panduan yang dimaksud diberi nama *Tool Kit* Peningkatan Kapasitas Keuangan Keluarga Cermat (*Tool Kit* PK3C). Dimana dalam alat bantu ini dirancang pembelajaran keuangan mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan yang didasarkan pada kompetensi dasar literasi keuangan oleh OECD (Kiril, 2020).

Diakhir pengembangan desain berbasis praktikum ditemukan kekurangan dari alat bantu yang belum bisa menjawab eskalasi masalah keuangan di keluarga miskin. Bentuk eskalasi masalah yang dimaksud lebih banyak dan semakin berkembang secara masif di wilayah perkotaan seperti Kecamatan Coblong. Masalah keuangan yang ditemukan berkenaan

dengan kebutuhan mengetahui cara mengatur dan mengelola keuangan rumah tangga, kesadaran akan teknologi digital dalam produk, jasa dan aktivitas keuangan, dan tuntutan untuk mengembangkan usaha agar semakin membantu perekonomian keluarga.

Berdasarkan eskalasi masalah keuangan yang terjadi, peneliti mengidentifikasi kebutuhan pengembangan dari desain awal yang sudah ada. Hasil identifikasi menunjukkan desain perlu dikembangkan dalam tiga hal yakni cara penyampaian materi, merumuskan ulang rangkaian materi yang diberikan dan visualisasi ulang *tool kit*.

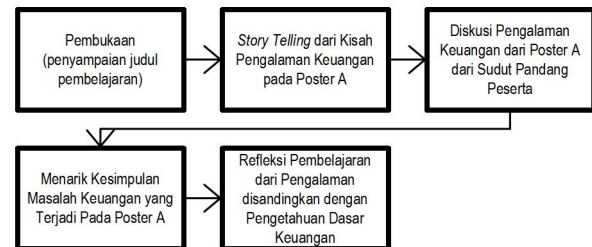
Cara penyampaian *tool kit* yang awalnya menggunakan game interaktif dalam poster dan metode ceramah diubah menjadi pembelajaran melalui *storytelling* yang divisualisasikan dalam poster, diskusi, dan tarik pembelajaran dari kisah yang disajikan dengan materi dasar literasi keuangan. Rangkaian materi keuangan dikemas sesuai dengan lima alternatif kisah pengalaman keuangan perempuan yang diperoleh dari partisipan. Rangkaian materi yang dihasilkan terdiri dari lima topik yakni prinsip dasar mengatur keuangan rumah tangga, merencanakan menabung, mengenali layanan keuangan, mengendalikan pinjaman dan mengelola usaha.

Perencanaan pengembangan dibagi menjadi dua kegiatan yakni tahap perbaikan

desain *tool kit* dan tahap uji coba desain *tool kit* yang telah diperbaiki. Perencanaan uji coba terdiri dari proses membuat penjadwalan kegiatan, menentukan proses uji coba dan menentukan peserta pembelajaran. Proses uji coba disepakati dengan melakukan tes penyampaian materi dari desain yang telah diperbaiki oleh lima orang partisipan yang dibentuk menjadi tim kerja. Peserta pembelajaran terdiri dari 10 orang partisipan perempuan dari keluarga miskin. Partisipan yang menjadi peserta pembelajaran diberikan uji *pretest* dan *posttest* guna melihat dampak perubahan pengetahuan dari penerapan *tool kit* yang digunakan 5 partisipan dari keluarga miskin.

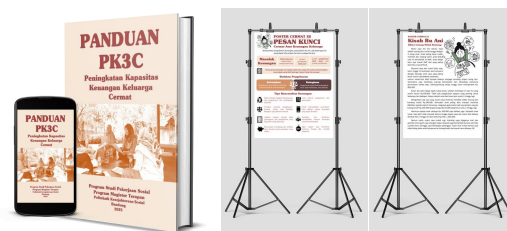
Perbaikan desain dilakukan paralel dengan perencanaan uji coba dari hasil perbaikan *tool kit* secara visual. Dimana secara visual *tool kit* akan dikembangkan dalam 10 poster yang terdiri dari Poster Cermat A dan Cermat B. Poster Cermat A merangkum kisah pengalaman keuangan sementara Poster Cermat B menjelaskan aspek pembelajaran keuangan yang ada dari kisah tersebut. Sehingga dalam 1 sesi pembelajaran keuangan terdiri dari 2 poster. Poster yang telah rampung dilengkapi dengan buku panduan yang merangkum cara penggunaan poster. Rancangan materi atau konten dari *Tool Kit* PK3C dibagi menjadi 5 sesi dan tema. Sesi tersebut terdiri dari (1) sesi cermat mengatur keuangan, (2) cermat merencanakan

menabung, (3) cermat produk dan layanan keuangan; (4) cermat kendalikan pinjaman dan (5) cermat mengelola usaha. Sementara langkah pembelajaran dikemas dalam tahapan berikut :



**Gambar 1. Langkah Penyampaian Materi Poster Cermat pada Buku Panduan *Tool Kit* PK3C**

Hasil desain pengembangan peneliti gambarkan dalam bentuk *mock up* sebagai berikut :



**Gambar 2 : *Mock Up* Buku Panduan, Poster Cermat A dan Poster Cermat B dari *Tool Kit* PK3C**

Pada akhir tahap kegiatan perbaikan poster dan buku panduan *Tool Kit* PK3C, peneliti membuat prototipe dari *Tool Kit* PK3C untuk digunakan pada tahap uji coba penyampaian materi literasi keuangan dan menyerahkan bentuk digital dari *Tool Kit* PK3C kepada partisipan yang berperan sebagai kelompok kerja.



**Gambar 3. Dokumentasi proses uji coba prototipe Tool Kit PK3C**

Sebagaimana gambar 3, prototipe desain Tool Kit PK3C digunakan oleh tim kerja yang terdiri dari 5 partisipan perempuan dari keluarga miskin dalam kegiatan pembelajaran berbasis masyarakat. Kegiatan dihadiri 10 orang partisipan ibu rumah tangga dari keluarga miskin yang diawal kegiatan telah mengikuti *pretest* dan diakhir kegiatan mengikuti *posttest*. Peneliti mengobservasi proses belajar perempuan dari keluarga miskin dengan adanya Tool Kit PK3C.

Hasil pengamatan menunjukkan proses transfer pengetahuan baru lebih mudah diterima oleh peserta ketika memulai kegiatan dengan bercerita kisah pengalaman keuangan pada Poster Cermat A. Selama proses bercerita peserta dapat menyimak secara audio dan visual. Cerita yang disajikan memicu peserta untuk berpendapat berdasarkan pengalaman dan pengetahuan pribadinya. Dinamika diskusi pun terbentuk antara pengalaman masing-masing peserta dan penyaji. Kesimpulan diskusi pun akhirnya dimaknai bersama-sama dipandu oleh penyaji dengan menyampaikan pesan kunci yang merupakan sub topik dari sesi materi yang ada pada Tool Kit PK3C.

Setelah uji coba selesai dilanjutkan dengan evaluasi terhadap proses dan hasil uji coba. Evaluasi proses menyimpulkan pelaksanaan kegiatan tidak dihadapkan pada hambatan yang berarti. Sementara evaluasi hasil dijelaskan dengan melihat perbedaan jawaban yang diperoleh dari tahap *pretest* dan *posttest*. Hasil dari analisis data *pretest* dan *posttest* menunjukkan 70% partisipan berhasil meningkatkan pengetahuan keuangan setelah dilakukan peningkatan kapasitas dengan Tool Kit PK3C.

Pada fase terakhir dari pengembangan Tool Kit PK3C, peneliti bersama partisipan melakukan refleksi terhadap user experience dalam menggunakan prototipe Tool Kit PK3C. *User experience* ini menjadi acuan saran perbaikan akhir dari desain dan membulatkan gambaran desain akhir Tool Kit PK3C dalam meningkatkan literasi keuangan perempuan.

*User experience Tool Kit PK3C* dibahas dalam 3 aspek yakni tampilan visual desain, kemudahan penggunaan dan kesesuaian substansi materi. Berdasarkan 3 aspek tersebut yang menjadi perhatian perubahan terdapat pada bentuk prototipe desain dalam poster dan buku panduan. Saran perbaikan bentuk berfokus pada urutan bagian dalam buku panduan yang semula poster dilampirkan diakhir buku menjadi disisipkan pada setiap sesi dan pada poster untuk mempertimbangkan memperkecil media cetak menjadi ukuran A1. Maka desain akhir dari



*Tool Kit* PK3C dapat diakses melalui link berikut : <https://bit.ly/DesainAkhirToolKitPK3C>

## PEMBAHASAN

Budaya tutur tampak ketika peserta lebih nyaman untuk saling bercerita terkait pengalaman pribadi mengenai masalah-masalah keuangan dibanding dengan pembelajaran yang teoritis. Sehingga menggunakan cerita secara bertujuan dapat menjadi strategi inovatif dalam proses belajar untuk perempuan (Ali, 2014; Srivastava dkk., 2023). Membacakan cerita adalah bentuk dari belajar sosial atau *vicarious learning* (Myers, 2022), dimana peserta dapat mengambil pembelajaran tentang bagaimana mereka dapat mengatasi berbagai tantangan kehidupan dengan menginternalisasi beberapa kebijaksanaan yang diambil dari pengalaman orang lain.

Pembelajaran dari pengalaman orang lain terhadap isu-isu keuangan memberikan kebebasan peserta untuk mengamati orang lain dalam menghadapi masalah keuangannya. Hasil pengamatan ini kemudian menjadi dasar skema lanjutan dari proses pembelajaran yang dikembangkan pada *Tool Kit* PK3C. Cara belajar yang memungkinkan seseorang untuk belajar dari pengalaman orang lain dalam

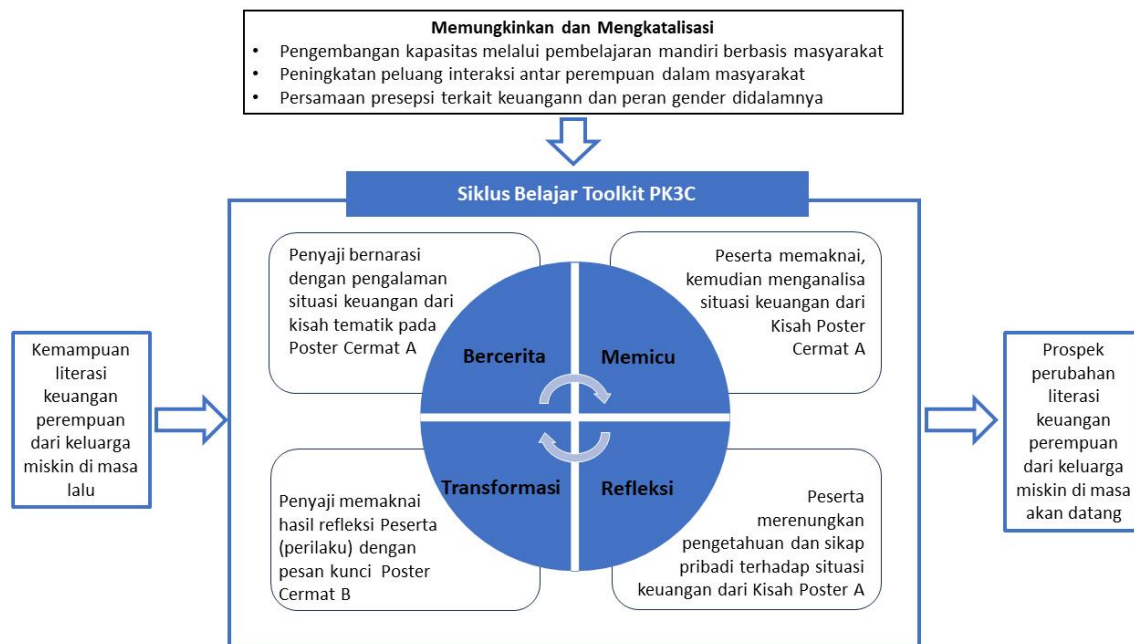
memahami kompetensi keuangan dapat divisualisasikan dalam sebuah *Tool Kit*. *Tool Kit* yang dihasilkan menjadi sebuah skema baru dalam *capacity building* bagi perempuan dari keluarga miskin.

Visualisasi cerita dalam bentuk poster dan bercerita secara naratif yang dilakukan penyaji tentang pengalaman keuangan perempuan lainnya dalam Poster Cermat A membuat partisipan merasakan perspektif baru dalam menghadapi situasi krisis karena masalah keuangan. Partisipan dapat mempelajari konsekuensi dari sebuah tindakan tertentu yang ada dalam cerita kisah pembelajaran keuangan dalam Poster Cermat A tanpa perlu langsung mengalaminya.

Perspektif baru ini menarik perhatian bagi partisipan untuk menganalisis situasi dari kisah yang ada untuk kemudian memahami situasi pada perspektif tersebut. Perspektif tersebut direfleksikan pada pengalaman dan keyakinan masa lalu yang dimiliki partisipan. Ketika proses refleksi ini berlangsung dalam sebuah dialog dan diskusi perbedaan pendapat akan muncul dan memperdalam khasanah pengetahuan partisipan.

Tranformasi pemahaman partisipan dengan memaknai kesalahan cara bersikap atas sebuah situasi muncul ketika ada perbedaan pendapat. Dinamika diskusi peserta dikolaborasikan dengan materi literasi keuangan pada Poster Cermat B yang akhirnya mengubah makna dalam berpikir,

bersikap dan berperilaku dalam suatu situasi mereka miliki, memanfaatkan kekuatan keuangan tertentu. mereka dan bekerja bersama mereka secara



Gambar 4. Skema Pembelajaran dalam Desain Akhir Tool Kit PK3C

Maka sebagaimana gambar 4, skema pembelajaran dengan *Tool Kit* PK3C adalah sebuah siklus belajar. Siklus ini terdiri dari proses bercerita untuk memasukan partisipan dalam situasi keuangan yang mungkin terjadi, memicu atau memicu berpikir kritis terhadap situasi keuangan, merefleksi hasil analisis situasi dengan pengalaman dan keyakinan masa lalu, kemudian tranformasi yang dapat memvalidasi kebenaran ataupun ketidaktepatannya keyakinan yang mereka miliki terkait mengimplementasikan pengetahuan terhadap situasi keuangan yang akhirnya menghasilkan sikap dan perilaku keuangan. Jika melihat dari 3 fungsi dasar pekerja sosial, peneliti mencoba memberdayakan perempuan dari keluarga miskin dengan menghargai kompetensi yang

kolaboratif untuk menemukan solusi (Miley dkk., 2017). *Tool Kit* PK3C ini menjadi solusi dari proses penerapan fungsi pekerja sosial tersebut.

*Tool Kit* PK3C berhasil menawarkan sebuah alat praktis yang dapat disajikan secara mandiri oleh dan dari perempuan yang berasal dari keluarga miskin. *Tool Kit* PK3C sebagai bentuk fisik dari pembelajaran berbasis masyarakat dinilai berhasil menghasilkan proses timbal balik penguatan peran perempuan di masyarakat dalam meningkatkan literasi keuangan perempuan. Perempuan menjadi terlatih kemampuannya dan meningkatkan kapasitasnya sebagai agen perubahan dan disisi lain *Tool Kit* ini mendorong perubahan pengetahuan keuangan.

Siklus belajar dari *Tool Kit* PK3C memungkinkan dan mempercepat upaya inklusi keuangan dengan pelibatan perempuan tidak hanya sebagai objek melainkan subjek dari proses pemberdayaan itu sendiri. Penerapan *Tool Kit* PK3C merupakan sebuah langkah manajemen pengetahuan dari kelompok perempuan keluarga miskin dengan dampak adanya prospek perubahan literasi perempuan dari keluarga miskin di masa yang akan datang.

## KESIMPULAN

Rekayasa teknologi pekerjaan sosial dalam hubungannya dengan prinsip manajemen pengubahan komunitas menciptakan peluang bagi pekerja sosial komunitas untuk merancang alat bantu pembelajaran dan skema penggunaannya dalam meningkatkan literasi keuangan. Pengembangan alat bantu ini menghasilkan sebuah alat yang dinamai dengan “*Tool Kit* Peningkatan Kapasitas Keuangan Keluarga Cermat (*Tool Kit* PK3C)”. *Tool Kit* PK3C menjadi alternatif solusi penanganan permasalahan klien yang bersifat komunal melalui pelibatan partisipasi sasaran perubahan dalam merancang praktik pembelajaran yang berdikari.

Praktik pembelajaran yang mandiri ini menghasilkan desain akhir skema pembelajaran dengan mengusung pendekatan dengan model *viacrious learning*. Dimana

*Tool Kit* PK3C membuat peserta belajar literasi keuangan dengan cara bercerita, memicu berpikir kritis, refleksi diskusi dan transformasi pengetahuan.

Disisi lain, *Tool Kit* PK3C memiliki kelemahan dimana belum adanya uji lebih lanjut mengenai dampak keberlanjutan penggunaannya terhadap tingkat literasi keuangan. Guna untuk memastikan efektivitas *Tool Kit* PK3C terhadap tingkap perubahan sikap dan perilaku keuangan sasaran perubahan peneliti merekomendasikan kajian lebih lanjut menggunakan metode RnD terhadap dampak jangka panjang dari penggunaan *Tool Kit* PK3C ini dalam meningkatkan literasi keuangan perempuan dan peran perempuan di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. I. (2014). Stories/storytelling for women's empowerment/empowering stories. *Women's Studies International Forum*, 45, 98–104. <https://doi.org/10.1016/j.wsif.2013.10.005>
- Altpeter, M., Schopler, J. H., Galinsky, M. J., & Pennell, J. (1999). Participatory Research as Social Work Practice: When Is It Viable? *Journal of Progressive Human Services*, 10(2), 31–53. [https://doi.org/10.1300/J059v10n02\\_04](https://doi.org/10.1300/J059v10n02_04)
- Amka, H. (2018). *Media Pembelajaran Inklusi* (pertama). Nizamia Learning Center.
- Anderson, J. L. H., & Pyle, M. (2021). *Making Change; Facilitating Community Action* (1st ed.). Routledge.

- Andreou, P. C., & Anyfantaki, S. (2021). Financial literacy and its influence on internet banking behavior. *European Management Journal*, 39(5), 658–674. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2020.12.001>
- Atozou, B., Mayuto, R., & Abodohou, A. (2017). Review on Gender and Poverty, Gender Inequality in Land Tenure, Violence Against Woman and Women Empowerment Analysis: Evidence in Benin with Survey Data. *Journal of Sustainable Development*, 10(6), 137. <https://doi.org/10.5539/jsd.v10n6p137>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Kemiskinan dan Ketimpangan*. <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>
- Balasubramnian, B., & Sargent, C. S. (2020). Impact of inflated perceptions of financial literacy on financial decision making. *Journal of Economic Psychology*, 80, 102306. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2020.102306>
- Beck, D., & Purcell, R. (2020). *Community Development for Social Change* (1 ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315528618>
- Beck, V., Hahn, H., & Lepenies, R. (Ed.). (2020). *Dimensions of Poverty: Measurement, Epistemic Injustices, Activism* (Vol. 2). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-31711-9>
- Beni, S. (2019). Counseling Of Family Financial Management Literacy Program Keluarga Harapan Beneficiaries. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 83–88. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v1i2.522>
- BPS Kota Bandung. (2022). Kecamatan Coblong Dalam Angka 2022. *Badan Pusat Statistik Kota Bandung*. <https://bandungkota.bps.go.id/publicati> on/2022/09/26/e9cf5ca4afee69ad647229/kecamatan-coblong-dalam-angka-2022.html
- Bresman, H. (2013). Changing Routines: A Process Model of Vicarious Group Learning in Pharmaceutical R&D. *Academy of Management Journal*, 56(1), 35–61. <https://doi.org/10.5465/amj.2010.0725>
- Brydon-Miller, M. (1997a). Participatory Action Research: Psychology and Social Change. *Journal of Social Issues*, 53(4), 657–666. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4560.1997.tb02454.x>
- Brydon-Miller, M. (1997b). Participatory Action Research: Psychology and Social Change. *Journal of Social Issues*, 53(4), 657–666. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4560.1997.tb02454.x>
- Connolly, M., Williams, C., & Coffey, D. S. (Ed.). (2019). *Strategic Leadership in Social Work Education*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-25052-2>
- Dalimoenthe, I. (2020). *Sosiologi Gender*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Dewi, V. I., Febrian, E., Effendi, N., Anwar, M., & Nidar, S. R. (2020). Financial literacy and its variables: The evidence from Indonesia. *Economics & Sociology*, 13(3), 133–154. <https://doi.org/10.14254/2071-789X.2020/13-3/9>
- Dowling, M. (2020). *Social Work and Poverty: Attitudes and Actions*. London : Routledge.
- Elzahi Saaid Ali, A., Ali, K. M., & Hassan Azrag, M. (Ed.). (2020). *Enhancing Financial Inclusion through Islamic Finance, Volume II*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-39939-9>
- European Institute for Gender Equality. (2020). *Beijing + 25, the fifth review of the implementation of the Beijing*

- platform for action in the EU Member States: Area A, Women and poverty: women at greater risk. Publications Office.  
<https://data.europa.eu/doi/10.2839/3542>
- Ghosh, S. (2022). Political empowerment of women and financial inclusion: Is there a link? *Social Sciences & Humanities Open*, 5(1), 100267. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2022.100267>
- Gikay, A. A. (2020). *Discrimination, Vulnerable Consumers and Financial Inclusion: Fair Access to Financial Services and the Law* (C.-G. Stănescu, Ed.; 1 ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003055075>
- Gordon, S., & Thomas, I. (2018). 'The learning sticks': Reflections on a case study of role-playing for sustainability. *Environmental Education Research*, 24(2), 172–190. <https://doi.org/10.1080/13504622.2016.1190959>
- Goyal, K., & Kumar, S. (2021). Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis. *International Journal of Consumer Studies*, 45(1), 80–105. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12605>
- Gu, R., & Nie, F. (2021). Does empowering women benefit poverty reduction? Evidence from a multi-component program in the Inner Mongolia Autonomous Region of China. *Journal of Integrative Agriculture*, 20(4), 1092–1106. [https://doi.org/10.1016/S2095-3119\(20\)63436-0](https://doi.org/10.1016/S2095-3119(20)63436-0)
- Hagan, M. (2011). An Introduction to Applying Social Work Theories and Methods. *British Journal of Social Work*, 41(6), 1221–1223. <https://doi.org/10.1093/bjsw/bcr126>
- Harr, C. R., & Yancey, G. I. (2014). Social Work Collaboration with Faith Leaders and Faith Groups Serving Families in Rural Areas. *Journal of Religion & Spirituality in Social Work: Social Thought*, 33(2), 148–162. <https://doi.org/10.1080/15426432.2014.900373>
- Haughton, J. H., & Khandker, S. R. (2009). *Handbook on poverty and inequality*. World Bank.
- Hepworth, D. H., Rooney, R. H., Rooney, G. D., & Strom-Gottfried, K. (2017). *Direct social work practice: Theory and skills* (Tenth edition). Cengage Learning.
- Hill, P., Ali, A., Narine, L., Spielmaker, D., & Schmutz, A. (2020). Evaluating Utah's Rural Online Initiative: Empowering Rural Communities Through Remote Work. *Journal of Extension*, 58(5). <https://doi.org/10.34068/joe.58.05.21>
- Homan, M. S. (2016). *Promoting community change: Making it happen in the real world* (Sixth edition). Cengage Learning.
- Humas Kota Bandung. (2022a, Oktober 17). *Kecamatan Coblong – KECAMATAN COBLONG* [Website Resmi Kota Bandung]. <https://coblong.bandung.go.id/index.php/2022/10/17/kecamatan-coblong/>
- Humas Kota Bandung. (2022b, Desember 6). *W20 UMKM Expo: Strategi Pemulihan Ekonomi Perempuan dan UMKM Penggerak* [Website Resmi Kota Bandung]. [bandung.go.id. https://www.bandung.go.id/news/read/7230/w20-umkm-expo-strategi-pemulihan-ekonomi-perempuan-dan-umkm-penggerak](https://www.bandung.go.id/news/read/7230/w20-umkm-expo-strategi-pemulihan-ekonomi-perempuan-dan-umkm-penggerak)
- Humas Kota Bandung. (2022c, Desember 12). *Di Masa Pandemi, Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandung Naik 3,76 Persen* [Website Resmi Kota Bandung]. <https://www.bandung.go.id/news/read/7370/di-masa-pandemi-pertumbuhan-ekonomi-kota-bandung-naik-3-76-persen>
- Huttar, C. M., & BrintzenhofeSzoc, K. (2020). Virtual Reality and Computer

- Simulation in Social Work Education: A Systematic Review. *Journal of Social Work Education*, 56(1), 131–141.  
<https://doi.org/10.1080/10437797.2019.1648221>
- Jariwala, H. V., & Sharma, M. S. (2013). Assessment of behavioural outcomes of financial education workshops on financial behaviour of the participants: An experimental study. *Journal of Financial Services Marketing*, 18(3), 241–256.  
<https://doi.org/10.1057/fsm.2013.17>
- Kara, A., Zhou, H., & Zhou, Y. (2021). Achieving the United Nations' sustainable development goals through financial inclusion: A systematic literature review of access to finance across the globe. *International Review of Financial Analysis*, 77, 101833.  
<https://doi.org/10.1016/j.irfa.2021.101833>
- Kecamatan Coblong. (2018). *Profil dan Tipologi Kecamatan Coblong Kota Bandung Tahun 2018*. Kecamatan Coblong.
- Khan, F., Siddiqui, M. A., & Imtiaz, S. (2022). Role of financial literacy in achieving financial inclusion: A review, synthesis and research agenda. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2034236.  
<https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2034236>
- Kiril, K. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*.
- KOMINFO, P. (2021, Desember 28). *Siaran Pers No. 473/HM/KOMINFO/12/2021 Tentang Kelola Akselerasi Transformasi Digital, Menkominfo: Sektor Infokom Tumbuh Positif*. Website Resmi Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI.  
[http://content/detail/39048/siaran-pers-no-473hmkominfo122021-tentang-kelola-akselerasi-transformasi-digital-menkominfo-sektor-infokom-tumbuh-positif/0/siaran\\_pers](http://content/detail/39048/siaran-pers-no-473hmkominfo122021-tentang-kelola-akselerasi-transformasi-digital-menkominfo-sektor-infokom-tumbuh-positif/0/siaran_pers)
- Krumer-Nevo, M., Gorodzeisky, A., & Saar-Heiman, Y. (2017). Debt, poverty, and financial exclusion. *Journal of Social Work*, 17(5), 511–530.  
<https://doi.org/10.1177/1468017316649330>
- Lee, C.-W., & Huruta, A. D. (2022). Green Microfinance and Women's Empowerment: Why Does Financial Literacy Matter? *Sustainability*, 14(5), 3130.  
<https://doi.org/10.3390/su14053130>
- Lemanski, C., & Marx, C. (Ed.). (2015). *The city in urban poverty*. Palgrave Macmillan.
- Lister, R. (2021). *Poverty* (2nd edition). Cambridge: Polity Press.
- Lopus, J. S., Amidjono, D. S., & Grimes, P. W. (2019). Improving financial literacy of the poor and vulnerable in Indonesia: An empirical analysis. *International Review of Economics Education*, 32, 100168.  
<https://doi.org/10.1016/j.iree.2019.100168>
- Luu, L., Lowe, J., John Ring, P., & Sahota, A. (2021). *A Practical Guide to Financial Services: Knowledge, Opportunities and Inclusion* (1 ed.). Routledge.  
<https://doi.org/10.4324/9781003227663>
- Maksimov, V., Wang, S. L., & Luo, Y. (2017). Reducing poverty in the least developed countries: The role of small and medium enterprises. *Journal of World Business*, 52(2), 244–257.  
<https://doi.org/10.1016/j.jwb.2016.12.007>
- Mansoori, Y. (2017). Enacting the lean startup methodology: The role of vicarious and experiential learning processes. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 23(5), 812–838.  
<https://doi.org/10.1108/IJEER-06-2016-0195>
- Marsiglia, F. F., Kulis, S. S., & Lechuga-Peña, S. (2021). *Diversity, oppression, and change: Culturally grounded social*

- work (Third edition). Oxford University Press.
- Mayo, M. (2020). *Community-based Learning and Social Movements*. Policy Press.
- Miley, K. K., O'Melia, M., & DuBois, B. (2017). *Generalist social work practice: An empowering approach* (Eighth Edition). London: Pearson.
- Mohammed, E. Y., & Uruguchi, Z. B. (Ed.). (2018). *Financial inclusion for poverty alleviation: Issues and case studies for sustainable development*. New York: Routledge, Taylor & Francis Group.
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., Altman, D. G., & The PRISMA Group. (2009). Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses: The PRISMA Statement. *PLoS Medicine*, 6(7), e1000097. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000097>
- Monye, O. (2022). *Digital Financial Inclusion and Regulation* (1 ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003217886>
- Myers, C. G. (2022). Storytelling as a Tool for Vicarious Learning among Air Medical Transport Crews. *Administrative Science Quarterly*, 67(2), 378–422. <https://doi.org/10.1177/000183922111058426>
- Naviandri, M. I. (2021, Oktober 14). *Memprihatinkan, 70 Persen Korban Pinjol di Bandung adalah Ibu Rumah Tangga*. Portal Berita Online. <https://mediaindonesia.com/nusantara/439944/memprihatinkan-70-persen-korban-pinjol-di-bandung-adalah-ibu-rumah-tangga>
- Nelson, D. (2017). *Participatory Action Research: A Literature Review*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.30944.17927/1>
- Netting, F. E., Kettner, P. M., McMurtry, S. L., & Thomas, M. L. (2017). *Social Work Macro Practice* (Sixth Edition). Pearson.
- Njo, A., Setiadiwiria, O. C., & Kunto, Y. S. (2019). Difference between financial intelligence on millennials, Gen X, and baby boomers. *BISMA (Bisnis dan Manajemen)*, 12.1, 15–28.
- Nurdyansyah, N. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif*. Umsida Press. <https://doi.org/10.21070/2019/978-602-5914-71-3>
- Park, S., & Puranam, P. (2023). Vicarious Learning Without Knowledge Differentials. *Management Science*, mns.2023.4842. <https://doi.org/10.1287/mns.2023.4842>
- Pierson, J. (2016). *Tackling poverty and social exclusion: Promoting social justice in social work*. Routledge, Taylor & Francis Group.
- Prasaty, S. T. (2021, Oktober 17). *SATGAS ANTI RENTENIR Terima 7.321 Aduan, Lebih dari Setengahnya terkait Pinjol* [Website Resmi Kota Bandung]. <https://www.bandung.go.id>. <https://www.bandung.go.id/news/read/5819/satgas-anti-rentenir-terima-7321-aduan-lebih-dari-setengahnya-terkait-pinjol>
- Pratiwi, Y. R. (2022, Februari 24). *Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-banjarmasin/baca-artikel/14769/Pemulihan-Perekonomian-Indonesia-Setelah-Kontraksi-Akibat-Pandemi-Covid-19.html>
- Pujileksono, S., Yuliani, D., Susilawati, & Kartika, T. (2021). *Rekayasa Teknologi Pekerjaan Sosial*. Malang: Intrans Publishing.
- Purnama, S. (2021). Kearifan Lokal Masyarakat Adat Kampung Naga Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 12(1), 30. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v12i1.46325>
- Reason, P., & Bradbury, H. (Ed.). (2008). *The Sage handbook of action research*:

- Participative inquiry and practice* (2nd ed). SAGE Publications.
- Rijali, A. (2019). ANALISIS DATA KUALITATIF. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rink, U., Walle, Y. M., & Klasen, S. (2021). The financial literacy gender gap and the role of culture. *The Quarterly Review of Economics and Finance*, 80, 117–134. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2021.02.006>
- Roberts, D. (2010). Vicarious learning: A review of the literature. *Nurse Education in Practice*, 10(1), 13–16. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2009.01.017>
- Saepudin, A., Akhyadi, A. S., & Saripah, I. (2019). Conceptual Models Development of Non-Formal Education Unit Management for Education Services Quality. *MIMBAR : Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 35(2), 419–429. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v35i2.5055>
- Saldaña, J. (2013). *The coding manual for qualitative researchers* (2nd ed). SAGE.
- Scales, T. L., Streeter, C. L., & Cooper, H. S. (Ed.). (2014). *Rural social work: Building and sustaining community capacity* (Second edition). John Wiley & Sons, Inc.
- Sharma, A., & Johri, A. (2014). Learning and empowerment: Designing a financial literacy tool to teach long-term investing to illiterate women in rural India. *Learning, Culture and Social Interaction*, 3(1), 21–33. <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2013.10.003>
- Sheppard, M. (2021). *Social Work and Social Exclusion: The Idea of Practice* (First edition). Routledge.
- Singh, A. K., & Sharma, P. (2023). A study of Indian Gen X and Millennials consumers' intention to use FinTech payment services during COVID-19 pandemic. *Journal of Modelling in Management*, 18(4), 1177–1203. <https://doi.org/10.1108/JM2-02-2022-0059>
- Sobel, D., & Smith, G. A. (2010). *Place- and Community-Based Education in Schools*. Routledge.
- Srivastava, S., Oberoi, S., & Gupta, V. K. (2023). The story and the storyteller: Strategic storytelling that gets human attention for entrepreneurs. *Business Horizons*, 66(3), 347–358. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2023.02.003>
- Struckell, E. M., Patel, P. C., Ojha, D., & Oghazi, P. (2022). Financial literacy and self employment – The moderating effect of gender and race. *Journal of Business Research*, 139, 639–653. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.10.003>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahroeddin, H. (2022). *Laporan Praktikum Rekayasa Teknologi Manajemen Perubahan Komunitas: Rekayasa Teknologi Peningkatan Kapasitas Keuangan Keluarga Cermat (PK3C) Pada Program P2WKSS Di Desa Sangiang Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung* [Laporan Praktikum]. Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
- Thidemann, I.-J., & Söderhamn, O. (2013). High-fidelity simulation among bachelor students in simulation groups and use of different roles. *Nurse Education Today*, 33(12), 1599–1604. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2012.12.004>
- Thompson, N. (2020). *Understanding social work: Preparing for practice* (Fifth edition). Red Globe Press.
- Tinghög, G., Ahmed, A., Barrafreem, K., Lind, T., Skagerlund, K., & Västfjäll, D. (2021). Gender differences in financial



- literacy: The role of stereotype threat. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 192, 405–416. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2021.10.015>
- Tufford, L., Katz, E., Etherington, C., & Gauthier, L. (2021). Simulation as Vicarious Learning in the BSW Classroom. *Journal of Teaching in Social Work*, 41(3), 257–274. <https://doi.org/10.1080/08841233.2021.1919281>
- Vrieling, E., Van Den Beemt, A., & De Laat, M. (2019). Facilitating social learning in teacher education: A case study. *Studies in Continuing Education*, 41(1), 76–93. <https://doi.org/10.1080/0158037X.2018.1466779>
- Walters, J. E., Jones, A. E., & Brown, A. R. (2020). Work Experiences of Rural Social Workers in the United States. *Journal of Social Service Research*, 46(6), 770–788. <https://doi.org/10.1080/01488376.2019.1658030>
- Wilson, E. (2019). Community-Based Participatory Action Research. Dalam P. Liamputtong (Ed.), *Handbook of Research Methods in Health Social Sciences* (hlm. 285–298). Springer Singapore. [https://doi.org/10.1007/978-981-10-5251-4\\_87](https://doi.org/10.1007/978-981-10-5251-4_87)
- World Bank. (2020). *No One Left Behind*. World Bank, Washington, DC. <https://doi.org/10.1596/34163>
- Xie, X., Osińska, M., & Szczepaniak, M. (2023). Do young generations save for retirement? Ensuring financial security of Gen Z and Gen Y. *Journal of Policy Modeling*, 45(3), 644–668. <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2023.05.003>
- Yaumi, M., & Damopolii, M. (2022). *Actio Research: Teori, Model, dan Aplikasinya* (1 ed.). Kencana.
- Yemini, M., Engel, L., & Ben Simon, A. (2023). Place-based education – a systematic review of literature. *Educational Review*, 1–21. <https://doi.org/10.1080/00131911.2023.2177260>
- Zamberlan, A., Gioachin, F., & Gritti, D. (2021). Work less, help out more? The persistence of gender inequality in housework and childcare during UK COVID-19. *Research in Social Stratification and Mobility*, 73, 100583. <https://doi.org/10.1016/j.rssm.2021.10.0583>
- Zastrow, C., & Hessenauer, S. L. (2023). *Introduction to social work and social welfare: Empowering people* (Thirteenth edition / 13th edition). Brooks/Cole.